

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Keaslian Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Tinjauan umum terhadap Perlindungan Hak Tersangka .....	17
1. Pengertian Perlindungan Hak.....	17
2. Pengertian Tersangka .....	20
3. Hak-hak tersangka dalam proses pengumpulan bukti permulaan.....	21
B. Tinjauan Umum Terhadap <i>Exclusionary Rules of Evidence</i> .....	28

1. Pengertian <i>exclusionary rules of evidence</i> .....	28
2. <i>Exclusionary Rules of Evidence</i> dalam hukum pembuktian .....	33
3. Pengujian keabsahan tindakan penyidik dalam mengumpulkan bukti permulaan dalam sistem peradilan pidana Indonesia.....	36
4. Teori <i>exclusionary rules of evidence</i> .....	42
5. <i>Exclusionary rules of evidence</i> di berbagai negara .....	45
C. Tinjauan umum terhadap sistem peradilan pidana .....	47
1. Pengertian sistem peradilan pidana .....	47
2. Model Sistem Peradilan Pidana: <i>Crime Control Model</i> dan <i>Due Process Model</i> .....	49
3. Konsep Sistem Peradilan Pidana: Konsep Inkuisitorial dan Konsep Adversarial/Akusatur .....	53
4. Sistem Peradilan Pidana Indonesia .....	55
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	57
A. Jenis Penelitian .....	57
B. Jenis Data .....	59
1. Data Sekunder .....	60
2. Data Primer .....	61
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik pengolahan data untuk mengambil kesimpulan .....	64
<b>BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	66
A. Pengaturan menentukan sahnya alat bukti dalam rangka perlindungan hak tersangka di sistem peradilan pidana Indonesia.....	66
1. Perbedaan hukum pembuktian ( <i>law of evidence</i> ) di sistem <i>common law</i> (adversarial) dan eropa kontinental (inkuisitorial/non-adversarial) .....	65

2. “ <i>Freedom of proof</i> ” dalam hukum pembuktian eropa kontinental berpengaruh pada proses penentuan sahnya alat bukti ( <i>admissibility of evidence</i> ).....	72
3. Penentuan sahnya alat bukti dalam sistem peradilan pidana Indonesia ....	76
a. Pengaturan sahnya alat bukti dalam KUHAP .....	76
b. Pengaturan sahnya alat bukti dalam undang-undang pidana khusus .	78
4. Penentuan sahnya alat bukti dan perlindungan hak tersangka dalam sistem peradilan pidana Indonesia.....	93
a. Pelanggaran hak-hak tersangka dalam proses pengumpulan bukti permulaan .....	94
b. Pengujian keabsahan tindakan penyidik melalui lembaga Praperadilan tidak efektif melindungi hak-hak tersangka.....	100
B. Penerapan <i>Exclusionary Rules of Evidence</i> dalam Praktik Peradilan Pidana Indonesia .....	103
1. Praktik pengujian sahnya perolehan alat bukti dalam tahap adjudikasi di sistem peradilan pidana Indonesia.....	103
a. Pengujian sahnya perolehan alat bukti melalui eksepsi .....	104
b. Pengujian sahnya perolehan alat bukti dalam tahap pembuktian.....	106
2. Penerapan <i>exclusionary rules of evidence</i> dalam praktik peradilan pidana Indonesia.....	111
a. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 45 PK/Pid.sus/2009 perihal perkara pidana peninjauan kembali terpidana Hillary K. Chimezie. ....	112
b. Putusan Pengadilan Negeri Blambangan Umpu Nomor 105/Pid.B/2013/PN.BU perihal perkara pidana khusus pada tingkat pertama dengan terpidana Sumartini alias Eti binti Sumaryono .....	116
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>121</b>

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1. Perbandingan jumlah total pengaduan pelanggaran HAM dan jumlah aduan pelanggaran HAM yang dilakukan Kepolisian
- Grafik 2. Prevalensi penyiksaan dalam tahap proses peradilan pidana
- Grafik 3. Tahapan penyidikan yang rentan penyiksaan berdasarkan catatan kasus penyiksaan Lembaga Bantuan Hukum Jakarta tahun 2013-2016
- Grafik 4. Motif penyiksaan dan tindakan tidak manusiawi lainnya berdasarkan laporan KontraS Juni 2016 – Mei 2017

## DAFTAR TABEL

- |          |  |
|----------|--|
| Tabel 1. | Pengaturan sahnya alat bukti dalam undang-undang pidana khusus   |
| Tabel 2. | Kasus-kasus penyiksaan yang diduga dilakukan aparat penegak hukum untuk memperoleh pengakuan tersangka tahun 2015-2016 |